

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kebutuhan dunia akan energi terus mengalami peningkatan yang sangat drastis. Hal ini sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dunia yang semakin meningkat. Dengan kenaikan jumlah penduduk dan peningkatan standar kehidupan serta perubahan dunia industri, akan berhubungan erat dengan volume konsumsi energi. Jika dilihat dari volume konsumsi energi *primer* berdasarkan jenis bahan bakarnya, maka kebutuhan energi dunia dipasok dari minyak bumi sekitar 40%, batu bara sekitar 25%, gas alam juga sekitar 25%, dan tenaga nuklir sekitar 7%. Dengan kata lain bahan bakar fosil menutup sekitar 90% sumber kebutuhan energi. (Heriyadi Bambang, 2005)

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan tambang dan seperti setelah sejarah buktikan, yakni minyak bumi pernah menjadikan Indonesia memperoleh dana pembangunan yang sangat besar, sehingga pada saat itu target pertumbuhan ekonomi ditetapkan sebesar 7,5%. Meskipun saat ini minyak bumi tidak lagi menjadi primadona dan andalan komoditi ekspor Indonesia, namun Indonesia masih banyak memiliki hasil tambang yang dapat menggantikan peran minyak bumi sebagai salah satu sumber devisa negara. Pada saat ini Indonesia khususnya di Asia memimpin dalam produksi barang tambang seperti tembaga, emas, perak, nikel, timah dan batu bara. ([www.ekonomikabisnis.com](http://www.ekonomikabisnis.com), 2010)

Industri pertambangan di Indonesia tetap memberikan peran penting terhadap Indonesia. Industri ini merupakan salah satu penyumbang utama

terhadap pendapatan ekspor, anggaran pemerintah pusat dan daerah, aktivitas ekonomi, lapangan pekerjaan, dan pembangunan daerah. Pemerintah Indonesia tetap berkomitmen terhadap sektor pertambangan dan mendorong semua investor swasta, baik asing maupun lokal, untuk melanjutkan dukungan mereka terhadap industri pertambangan di Indonesia. ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id), 2011)

Terdapat 31 perusahaan industri pertambangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Emiten tersebut meliputi berbagai sub sektor, seperti pertambangan batu bara (*coal mining*), pertambangan minyak dan gas bumi (*crude petroleum and natural gas*), pertambangan logam dan mineral lainnya (*metal and mineral mining*), pertambangan batu batuan (*land/stone quarrying*), dan pertambangan lainnya (*others mining*). Data ini diambil dari daftar emiten yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Adapun list dari emiten tersebut antara lain :

Sub sektor pertambangan batubara :

1. ADRO (Adaro Energy Tbk.)
2. ATPK (ATPK Resources Tbk.)
3. BUMI (BUMI Resources Tbk.)
4. BYAN (Bayan Resources Tbk.)
5. ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk.)
6. KKG (Resources Alam Indonesia Tbk.)
7. PKPK (Perdana Karya Perkasa Tbk.)
8. PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.)
9. PTRO (Petrosea Tbk.)

Sub Sektor pertambangan minyak dan gas bumi :

1. ARTI (Ratu Prabu Energy Tbk.)
2. BIPI (Benakat Petroleum Energy Tbk.)
3. ELSA (Elnusa Tbk.)

4. ENRG (Energi Mega Persada Tbk.)
5. MEDC (Medco Energi Internasional Tbk.)
6. RUIS (Radiant Utama Intersinco Tbk.)
7. PGAS (Perusahaan Gas Negara)

Sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya :

1. ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk.)
2. ARII (Atlas resources Tbk.)
3. BORN (Borneo Lumbang Energy dan Metal Tbk.)
4. BRAU (Berau Coal Energy Tbk.)
5. BRMS (Bumi Resources Minerals Tbk.)
6. DEWA (Darma Henwa Tbk.)
7. INDY (Indika Energy Tbk.)
8. HRUM (Harum Energy Tbk.)
9. INCO (Vale Indonesia Tbk.)
10. SMRU (SMR Utama Tbk.)
11. TINS (Timah (Persero) Tbk.)

Sub sektor Pertambangan batu batuan :

1. CNKO (Eksploras Energy Indonesia Tbk.)
2. CTTT (Citatah Tbk.)
3. MITI (Mirta Investindo Tbk.)

Sub sektor pertambangan lainnya :

1. DKFT (Sentral Omega resources Tbk)

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pemikiran pembangunan berkelanjutan telah mendorong banyak pihak untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan bumi dari kerusakan sejak tahun 1972 setelah pelaksanaan konferensi internasional tentang *Human Environment* di Stockholm, Swedia dan KTT Bumi di Rio de

Jeneiro, Brazil tahun 1992. Sejak saat itu, masyarakat internasional menilai bahwa perlindungan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama dan perlindungan lingkungan hidup tidak terlepas dari aspek pembangunan ekonomi dan sosial. ( Poerwanto, 2011:38 )

Di Indonesia permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus dipikirkan, mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata. Perusahaan dengan tingkat resiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan umum. Jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam ([www.menhl.go.id](http://www.menhl.go.id), 2009)

Perusahaan pertambangan di Indonesia belum seutuhnya menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, hal itu dapat dilihat dari beberapa contoh kasus berikut ini: (1) PT Lapindo Brantas yang menimbulkan kebocoran gas hidrogen sulfida (H<sub>2</sub>S) disertai semburan lumpur panas akibat aktivitas pengeboran yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Sidoarjo ([www.walhi.or.id](http://www.walhi.or.id), 2011); (2) PT Newmonth yang meninggalkan beban derita terhadap Teluk buyat dan kerusakan lingkungan hidup yang tergolong berat. Hal itu menyebabkan pencemaran pada Teluk buyat dan mengancam kesehatan masyarakat sekitar ([www.buyardisease.com](http://www.buyardisease.com), 2005); (3) PT Timah (persero) yang menimbulkan masalah kerusakan topografi pantai, pengerukan dan pembuangan sedimen juga menyebabkan air laut menjadi keruh sehingga merugikan lingkungan masyarakat dan merusak habitat laut (Kompas, Senin, 17 Mei 2010).

Keadaan tersebut tidak sesuai dengan kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam, yaitu adanya

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Serta terdapat peraturan mengenai peranan industri tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun, yaitu Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2001. ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id), 2010)

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan Proper sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program Proper sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jumlah kenaikan peserta dari tahun ke tahun dari 627 peserta di tahun 2006/2007 menjadi 750 peserta di tahun 2008/2009 kemudian menjadi 690 di tahun 2009-2010. (PROPER, 2009).

Kinerja ekonomi merupakan merupakan pengukuran sangat penting untuk menilai suatu perusahaan, menurut suratno (2006) kinerja ekonomi merupakan tingkat kinerja ekonomi perusahaan secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Kinerja ekonomi bagi perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut seperti dari rasio keuangan ataupun tingkat perubahan pada pasar modal. Berdasarkan pada teori *stakeholder* maka kinerja ekonomi yang diukur adalah dari sudut pandang pasar modal dimana kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dilihat pengaruhnya terhadap tingkat kinerja ekonomi.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, Darsono, dan Mutmainah: 2006). Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek

lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Sturm: 1998). Kinerja lingkungan diukur berdasarkan PROPER dalam 5 kode warna rating dari mulai yang terbaik sampai dengan yang terburuk.

Menurut Suratno (2006) dalam penelitiannya menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang hasilnya adalah signifikan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon secara positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang semakin naik dari periode ke periode berikutnya. Sebaliknya jika perusahaan dengan rating buruk maka akan direspon negatif oleh para investor dengan harga saham yang terus menurun. Sedangkan Almilia (2007) menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan dan perusahaan hutan yang hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan.

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basmalah et al, 2005). Dengan menerapkan pengungkapan lingkungan, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan pengungkapan lingkungan diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri *et.al* (2004) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan, begitu juga antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan.

Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian empiris lainnya. Ingram dan Frazier (1980) seperti yang dikutip Almilia (2007) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan. Pattern (2002) menemukan hubungan yang negatif antara pengungkapan lingkungan dalam *annual report* dengan kinerja lingkungan.

Alasan dipilihnya perusahaan pada sektor pertambangan pada penelitian ini adalah karena, sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Industri ekstraktif ini dengan mudah melabrak dan mengakali berbagai aturan yang bertentangan dengan kepentingannya, termasuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup ([www.bangka.tribunnews.co](http://www.bangka.tribunnews.co), 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi pada perusahaan

- pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
  3. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara parsial terhadap kinerja ekonomi:
    - a. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
    - b. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi secara parsial:



- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, terhadap kinerja ekonomi, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan, terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

#### **1. Aspek Teoritis**

- a) Bagi pihak akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media penambah pengetahuan maupun sebagai referensi dan bahan acuan penelitian di masa yang akan datang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

#### **2. Aspek Praktis**

- a) Bagi investor, dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan dilihat dari kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi yang ada dalam perusahaan terkait.
- b) Bagi perusahaan, diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan atau kontribusi yang konstruktif

dalam menciptakan lingkungan lebih baik, serta memberikan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memperjelas arah penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan, penelitian ini dan pengertian-pengertian mengenai CSR, kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen,

definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian dari hasil penelitian baik deskriptif melalui tabel maupun pengujian hipotesis dengan perangkat statistik serta pembahasan atas hasil penelitian yang dilakukan. Garis besar isi dalam bab ini adalah analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian setelah menganalisis pengaruh antara kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, terhadap kinerja ekonomi yang terjadi juga saran-saran yang dikemukakan berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan.